

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan jenis penyakit yang menjadi masalah bagi masyarakat, tidak hanya orangtua saja yang harus mewaspadainya bahkan anak – anak muda memiliki risiko hipertensi yang tak kalah besar. Hipertensi sendiri tercatat sebagai kasus kematian utama di seluruh dunia Data World Health Organization (WHO) tahun 2020 menunjukkan hampir 1,3 miliar orang di dunia mengalami hipertensi. Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian (Riskesdas,2019).

Berdasarkan WHO Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang menjadi salah satu penyebab utama kematian di dunia. Mengestimasikan saat ini prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia. Dari sejumlah penderita tersebut, hanya kurang dari seperlima yang melakukan upaya pengendalian terhadap tekanan darah yang dimiliki. Wilayah Afrika memiliki prevalensi hipertensi tertinggi sebesar 27%. Asia Tenggara berada di posisi ke-3 tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% terhadap total penduduk. WHO juga memperkirakan satu di antara lima orang perempuan diseluruh dunia memiliki hipertensi. Jumlah ini lebih besar diantara kelompok laki-laki, yaitu 1 di antara 4.

Berdasarkan Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) (2018), prevelensi hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah yang melebihi batas normal dan

terjadi secara terus menerus yang disebabkan karena ketidakseimbangan beberapa faktor resiko. Angka penderita hipertensi masih cukup tinggi terutama pada lansia yaitu pada usia 60-75 tahun lebih (69,53%) dan lebih di dominasi oleh perempuan sebanyak 36,85% dibanding dengan laki-laki yang hanya 31,34%.

Data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2019, ada beberapa Kabupaten yang mempunyai insiden dan prevalensi Hipertensi yang tertinggi adalah Kabupaten Bogor (60,74%), Kabupaten Sukabumi (43,59%), Kabupaten Bandung (37,70%), Kabupaten Kuningan (33,55%), Kabupaten Cianjur (32,98%), Kabupaten Tasikmalaya (26,15%), Kabupaten Majalengka (23,19%), Kabupaten Ciamis (10,98%), dan Kabupaten yang mempunyai prevalansi paling rendah adalah Kabupaten Garut dengan (6,55%).

Data Dinas Kesehatan kota Bandung tahun 2020, sebanyak 698.686 penderita, dari jumlah tersebut sebanyak 132.662 (18,99%) orang telah dilakukan pemeriksaan sesuai standar. Sebanyak 15.636 orang diperiksa di klinik maupun di rumah sakit di kota Bandung. Wilayah dengan pemeriksaan hipertensi tertinggi terdapat di kecamatan Bandung Wetan 54,43%, Bandung Kidul 29,02%, Sukajadi 27,07%. Adapun wilayah dengan pemeriksaan hipertensi terkecil terdapat di kecamatan Bandung kulon 7,7%, Bojongloa Kaler 8,86%, dan Rancasari 9,18%.

Puskesmas Cipadung merupakan puskesmas yang berada di wilayah kecamatan cibiru, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Dari beberapa puskesmas yang telah dikunjungi oleh peneliti, puskesmas Cipadung adalah puskesmas yang memiliki data penderita Hipertensi yang tinggi dibanding puskesmas Rancaekek.

Berdasarkan catatan penyakit hipertensi di Puskesmas UPT Cipadung Kota Bandung periode bulan Januari-maret 2022 Hipertensi masuk dalam sepuluh penyakit terbanyak dengan jumlah kasus 103 orang (35,6%), dari data tersebut hanya sebagian yang ikut dalam pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegratif. Berdasarkan jenis penyakit di puskesmas cipadung diantaranya Hipertensi, Nasofaringitis akut, Dispepsia, Infeksi saluran pernafasan akut atas (ISPA), Necrosis of pulp, Sakit kepala, Other dermatitis, Demam yang tidak diketahui sebabnya, Myalgia, Pulpitis.

Berdasarkan penelitian menurut (Susilowati, 2018) pentingnya senam untuk mengurangi hipertensi, dimana latihan fisik atau senam akan memberikan pengaruh yang baik terhadap berbagai macam sistem yang bekerja di dalam tubuh, salah satunya adalah sistem kardiovaskuler, dimana dengan latihan fisik yang benar dan teratur akan meningkat sesuai dengan perubahan-perubahan yang terjadi. Hal tersebut dapat mengetahui perubahan pada frekuensi jantung, isi sekuncup, dan curah jantung. Latihan fisik teratur akan menghasilkan penurunan tekanan darah dan akan menetap selama latihan fisik terus dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Margiyati (2010) menunjukkan bahwa senam yang dilakukan oleh lansia dapat memberi pengaruh pada penurunan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi. Penelitian oleh Sukartini (2010) tentang manfaat senam terhadap kebugaran lansia juga menunjukkan bahwa senam dapat mempengaruhi tidak hanya stabilitas nadi, namun juga stabilitas tekanan darah sistolik dan diastolik, pernafasan dan kadar immunoglobulin. (Mahardani, 2010), mengatakan dengan senam atau berolahraga

kebutuhan oksigen dalam sel akan meningkat untuk proses pembentukan energi, sehingga terjadi peningkatan denyut jantung, curah jantung dan isi sekuncup bertambah, sehingga mengakibatkan tekanandarah akan meningkat. Setelah beristirahat pembuluh darah akan berdilatasi atau meregang, dan aliran darah akan turun sementara waktu, sekitar 30-120 menit kemudian akan kembali pada tekanan darah sebelum senam. Jika melakukan olahraga secara rutin dan terus menerus, maka penurunan tekanan darah akan berlangsung lebih lama dan pembuluh darah akan lebih elastis. Mekanisme penurunan tekanan darah setelah berolahraga adalah karena olahraga dapat merilekskan pembuluh-pembuluh darah sehingga dengan melebarnya pembuluh darah tekanan darah akan turun. (Totok & Fahrur, 2017). Akibat tidak melakukan senam pada lansia dengan hipertensi atau yang kurang aktif dalam bergerak dan olahraga yaitu akan menyebabkan gangguan pada sistem musculoskeletal yaitu terjadinya atrofi otot, osteoporosis, serta timbulnya kekakuan pada sendi yang peka (terutama kaki) (Novarina, 2012).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan berdasarkan wawancara kepada 10 orang lansia di UPT Puskesmas Cipadung, enam diantaranya atau 60% lansia tidak menjawab sesuai dengan jawaban yang seharusnya mengenai senam hipertensi. Karena melihat banyaknya lansia yang memiliki masalah kesehatan yang tinggi dan saat dilakukan studi pendahuluan lansia tidak menjawab sesuai dengan jawaban yang seharusnya, maka diperlukan penanganan lebih lanjut kepada hipertensi pada lansia.

Atas dasar hal tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan pengetahuan lansia mengenai hipertensi masih tergolong rendah. Oleh

karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang senam hipertensi pada lansia di wilayah kerja UPT Puskesmas Cipadung Kota Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Lansia Tentang Senam Hipertensi Di UPT Puskesmas Cipadung Kota Bandung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Lansia Tentang Senam Hipertensi Di UPT Puskesmas Cipadung Kota Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi mengenai pengetahuan senam bagi penderita Hipertensi. Penelitian lain juga dapat menggunakan hasil KTI ini digunakan sebagai pengetahuan awal untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai gambaran pengetahuan lansia tentang senam lansia terhadap penyakit kardiovaskuler lainnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil KTI ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan pengetahuan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien hipertensi pada lansia.

b. Bagi Institusi Universitas Bhakti Kencana

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan sebagai tambahan kepustakaan dan dapat menjadi sarana informasi yang berguna untuk meningkatkan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa dan mahasiswi program studi Ilmu Keperawatan.

c. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat mendorong lansia untuk lebih aktif mengikuti promosi kesehatan yang diadakan di posbindu ataupun di puskesmas.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini akan dilakukan penelitian tentang Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Lansia Tentang Senam Hipertensi Di UPT Puskesmas Cipadung Kota Bandung pada bulan maret tahun 2022 akan di analisis dengan data sekunder mengambil dari rekam medis.